

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Sumber data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Dalam penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, aset tetap, total aset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, laba setelah bunga dan pajak, dan total hutang yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dari *purposive sampling* yang dilakukan terhadap keseluruhan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penarikan sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Populasi Sasaran

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.	42
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2014-2017.	35
Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, aset tetap, total aset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, laba setelah bunga dan pajak dan total hutang yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	35
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan <i>annual report</i> secara lengkap tahun 2014-2017.	(7)
Populasi	35

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Manajemen Laba	140	-.28955027	2.787263079	.228130689	.3099576
Ukuran Perusahaan	140	10.8085	13.9630	12.359989	.7311825
<i>Leverage</i>	140	.07	6.48	.5382	.75675
Umur Perusahaan	140	5	38	22.34	9.509

Sumber : data yang telah diolah

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 140. Pada variabel manajemen laba nilai minimumnya adalah -0.289550266, nilai maksimum 2.787263079, mean 0.22813068959, dan standar deviasi 0.309957650411.

Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 10.8085 sedangkan nilai maksimum sebesar 13.9630. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 10.8085 sampai dengan 13.9630. Nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan sebesar 12.359989 dengan standar deviasi sebesar 0.7311825.

Selanjutnya untuk *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 6,48, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai *leverage* sebesar 0,07 sampai dengan 6,48. Nilai rata-rata untuk *leverage* sebesar 0.5382 dengan standar deviasi sebesar 0.75675.

Nilai minimum yang dimiliki umur perusahaan sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 38. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki umur sebesar 5 tahun sampai dengan 38 tahun. Nilai rata-rata untuk umur perusahaan sebesar 22,34 dengan standar deviasi sebesar 9,509.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, Uji T dan Uji F menjadi parameter dalam populasi yang

diperlukan pada uji normalitas. Analisis grafik dapat menggunakan uji histogram, uji Normal P-P Plot, uji Chi-Square, Skewness dan Kurtosis (Indrawati, 2015).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov, jika nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α (0.05) maka data terdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas data sebesar $0,064 > 0,05$ maka data terdistribusi normal, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Batas	Keterangan
0.064	0.05	Normal

Sumber : data yang telah diolah

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson (Indrawati, 2015).

Hasil uji autokorelasi data dengan menggunakan software IBM SPSS 17 for Windows, dapat dilihat melalui Tabel 4.4. Hasil uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.756	.1532	1.972

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa Durbin–Watson dalam penelitian ini sebesar $1,972 > 1$ dan < 3 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat dalam model regresi apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistika yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Condition Index (CI). Tabel 4.5 berikut menunjukkan nilai coefficient dengan melihat nilai VIF.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.872	1.147
<i>Leverage</i>	.895	1.117
Umur Perusahaan	.946	1.057

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 tabel coefficient variabel x, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan (X1) adalah sebesar $1,147 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF variabel *Leverage* (X2) adalah sebesar $1,117 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF variabel Umur Perusahaan (X3) adalah sebesar $1,057 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($\text{sig} < 0,05$) maka ada indikasi heteroskedastisitas.

Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser dengan menggunakan software IBM SPSS 17 for windows yang terdapat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	1.563	.124
Ukuran Perusahaan	-1.707	.094
<i>Leverage</i>	1.380	.174
Umur Perusahaan	1.707	.094

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar $0,094 > 0,05$, nilai sig pada variabel *Leverage* (X2) sebesar $0,174 > 0,05$ dan nilai sig pada variabel Umur Perusahaan (X3) sebesar $0,094 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F (F Test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji F Test

Model	Sum of Square	Mean Square	F	Sig.
1	10.164	3.388	144.407	.000 ^a

Sumber : data yang telah diolah

Pada Tabel 4.7 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 144,407 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.4.2 Uji Parsial (T Test)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05, hasil yang diperoleh setelah melakukan Uji T menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.8
Uji T Test

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	.095		.407	.685
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.029	.977
<i>Leverage</i>	.359	.876	19.772	.000
Umur Perusahaan	-.003	-.092	-2.132	.035

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.8 menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,029 dan nilai sig sebesar 0,977. Nilai Sig sebesar $0,977 > \alpha 0,05$ berarti variabel ukuran perusahaan tidak signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H1 “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” tidak didukung oleh data.

Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 19,772 dengan nilai sig 0,000. Nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H2 “*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” didukung oleh data.

Untuk variabel umur perusahaan, nilai t hitung sebesar -2,132 dan nilai sig sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan. Dengan demikian, H3 “Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba” tidak didukung oleh data.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.756	.1532

Sumber : data yang telah diolah

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 0,756 yang berarti sebesar 75,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 75,6% manajemen laba yang diproksikan dengan nilai discretionary accrual dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, *Leverage*, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 144,407 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara simultan.

4.5.2 Pengaruh Parsial

4.5.2.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel ukuran perusahaan dengan manajemen laba dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaneswari dan Widuri (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Dhaneswari dan Widuri (2013) mungkin terjadi karena sampel dan periode yang digunakan penelitian tersebut berbeda dari penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur dari semua sektor industri dan periode penelitian tahun 2010–2012. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Majid (2017) yang menemukan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba artinya ukuran perusahaan bukan faktor yang menyebabkan manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

4.5.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain,

semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Susanto dan Majid (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utari dan Sari (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dan juga Wardani dan Isbela (2017) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan juga semakin tinggi.

4.5.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian antara variabel umur perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya, semakin besar umur perusahaan, maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010–2014 dan Firsta dan Muniarti (2017) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Indracahya dan Faisal (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang

menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel penelitian dan juga periode penelitian antara penelitian ini dengan penelitian Indracahya dan Faisol (2017).

